

SURVEY SARANA PRASANA PABBSI DI KOTA TEBING TINGGI

Oleh

Agus Salim Samosir¹, Misdianto GS¹

¹*Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan*

Email: gsmisdianto4@gmail.com

Abstrak

Penggunaan sarana dan prasarana angkat besi/angkat berat, binaraga dengan baik sangatlah membantu kenyamanan dengan tujuan prestasi yang maksimal oleh atlet dan juga di dukung oleh kondisi sarana dan prasarana angkat besi/angkat berat, binaraga yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Persatuan Angkat Besi/Angkat Berat Binaraga (PABBSI) Tebing Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif dengan menggunakan lembar observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian kondisi sarana di Persatuan Angkat Besi/Angkat Berat, Binaraga Kota Tebing tinggi dikategorikan “Baik” dengan persentase 62.5%. Sarana yang layak di PABBSI kota Tebing Tinggi adalah Barbell, Sabuk sedangkan yang tidak layak adalah Bench press dan Lat Pull Down. Prasarana di ruang PABBSI Kota Tebing tinggi berfungsi tidak secara langsung. Hasil penelitian kondisi prasarana di PABBSI Kota Tebing tinggi dikategorikan “kurang” dengan jumlah persentase 28% Prasarana yang layak yaitu Penyediaan Air Mineral dan Papan informasi sedangkan yang tidak layak yaitu Gedung PABBSI Kota Tebing tinggi, Ruang ganti, Toilet, Locker, dan Papan jadwal latihan. Prasarana angkat besi/angkat berat, binaraga kondisinya baik. Diharapkan pada pihak yang terkait agar sarana dan prasarana terjaga dengan baik dan perlukan perawatan yang maksimal serta perhatian yang lebih.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, PABBSI Tebing Tinggi.

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian serius dari masyarakat, karena olahraga mempunyai arti strategis dalam proses pembangunan, terutama dalam meningkatkan kualitas manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas, disiplin dan ketaqwaan. Di era globalisasi saat sekarang ini aktivitas olahraga sangat berkembang dengan pesat. Dengan perkembangan olahraga yang sangat pesat ini disayangkan kali kalau mutu ataupun sumber daya manusia yang dimiliki sangat rendah.

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi

kegiatan olahraga, yang meliputi: peralatan, perabotan, media latihan atlet dll. Kualitas atlet harus didukung prasarana dan sarana yang baik. Prasarana dan sarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan sehingga prestasi maksimal dapat tercapai. Prestasi maksimal merupakan impian setiap atlet atau klub dari berbagai macam cabang olahraga. Keberhasilan prestasi tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, pelatih yang berkualitas memegang peranan penting terhadap peningkatan prestasi atletnya. Pelatih harus mampu menerapkan program latihan yang sesuai dengan keadaan, memantau latihan dan membina secara teratur dan terus menerus.

Persatuan angkat besi/berat, binaraga seluruh Indonesia berdiri pada tahun 1940. Organisasi ini diketuai oleh Mayjen Marinir (purn) Djoko Pramono. PABBSI adalah cabang olahraga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan perkembangan olahraga, binaraga di Indonesia. PABBSI Tebing Tinggi merupakan organisasi binaan KONI yang di ketuai Chaidir Candra serta sekretaris Lilik Kurnia yang beralamat di jalan Gunggung Agung Tebing tinggi. Di dalam PABBSI Tebing Tinggi terdapat atlet 14 orang yang berlatih di bawah arahan pelatih (Sori Enda Nasution). Persatuan binaraga Tebing Tinggi juga sering di pakai sebagai tempat berlangsungnya pertandingan-pertandingan resmi, salah satu yaitu Porkot.

Menurut Soepartono (2000 : 2) sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat di manfaatkan dalam pelaksanaan proses latihan olahraga. Selanjutnya sarana juga dapat di artikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam latihan olahraga yang mudah di pindah bahkan mudah di bawa oleh pemakai.

Menurut Soepartono (2000 : 3) bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses latihan olahraga. Salah satu sifat yang di miliki oleh prasarana olahraga adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk di pindah. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha. Sarana prasarana olahraga dimaksudkan berupa gedung olahraga, stadion, lapangan olahraga, fasilitas olahraga, atau prasarana dan sarana olahraga khusus lainnya berdasarkan kebutuhan olahraga yang di butuhkan.

Gunarso (2002:119) mengemukakan bahwa olahraga adalah suatu penjelajahan tubuh dan jiwa menuju harmonisasi gerak dan irama yang dicapai melalui olah tubuh

sedangkan menurut, Poerwadarminta (1987:684) olahraga adalah latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan

Dengan prestasi peraih medali yang berhasil di raih oleh lifter dari PABBSI Tebing tinggi di atas menunjukkan betapa besarnya potensi para lifter untuk lebih meningkatkan prestasinya. Hal ini tentunya perlu didukung oleh latihan dan penyediaan sarana prasaran yang memadai dan memenuhi standar internasional. Berdasarkan survei awal yang dilakukan penelitian penggunaan sarana prasarana yang layak/baik sangatlah membantu mencapai tujuan kegiatan yang di inginkan. Menurut pelatih (Sori Enda Nasution) angkat besi PABBSI Tebing Tinggi, menuturkan bahwa kondisi sarana dan prasarana PABBSI jauh dari kata baik, mulai dari: barbel, *dead lift*, (pegangan barbel), sabuk, baju, *Lat pulldown*, tiang barbel, *leg press* (untuk kaki), *bench press*, gedung, ruang ganti, papan informasi, papan jadwal latihan, loker, toilet (kamar mandi) serta penyediaan air mineral. Hal ini di sebabkan karena minim nya perhatian dari pemerintah setempat yaitu KONI Tebing Tinggi, sehingga perawatan dan perhatian sarana prasarana sangatlah kurang Beliau juga mengatakan atlet PABBSI bukan atlet pribadi yang minim perhatiandari pemerintah, atlet PABBSI adalah atlet kota Tebing Tinggi yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Akibat sarana tersebut kelihatan ketika saat bertanding/berkompetisi mereka tidak mampu meraih yang di inginkan yaitu meraih juara. Sarana olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto, 2004:4).

Alat-alat olahraga dalam hal ini diartikan pemenuhan kebutuhan alat-alat berupa bola kasti atau bola *rounders*, bola besar nomer 3, bola voli, kayu pemukul kasti dan kayu pemukul *rounders*, bola basket dan lain-lain (Mochammad Moeslim, 1970:8). Kalau alat olahraga tersebut sukar dipenuhi dalam waktu singkat, guru dapat memilih jenis alat yang dipandang lebih sesuai dengan sarana yang dimiliki. Dengan adanya daftar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu Sekolah Dasar, lebih ada pegangan dalam kebutuhan pembiayaan setiap tahunnya. Pula akan ada keseragaman antara

sekolah satu dan lainnya dalam usaha pemenuhan alat-alat tersebut (Mochammad Moeslim, 1970: 9).

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pengembangan prestasi, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, petilompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Agus S. Suryobroto, 2004: 4).

Dalam olahraga pelatihan sering pula disebut dengan training. Adapun yang dimaksud dengan pelatihan atau training menurut Harsono (1988:101), adalah “proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”.

Pengurus KONI Tebing Tinggi yang terdiri dari ketua H. M. Daniel Sulthanh, SE, sekretaris H. Parsaulian Siregar, bendahara Parlindungan. SE, serta ketua-ketua bidang Drs. Zulfan Kurniawan, Abdullah Sani Hasibuan, Edwin Dani dan Ali Yustono, meminta agar Disporabudpar untuk menganggarkan dana bagi para atlet yang berprestasi tersebut sesuai tingkatannya mulai dari emas, perak dan perunggu. KONI Tebing Tinggi juga dapat mandiri dengan mencari sponsor dari perusahaan yang ada di kota ini. Untuk hal ini, Pemko Tebing Tinggi siap untuk memfasilitasi, dengan melakukan lelang atlet kepada perusahaan yang mempunyai akses di kota Tebing Tinggi.

Ketua umum KONI kota Tebing Tinggi H. M. Daniel Sulthanh berterima kasih kepada Walikota atas perhatian serta keseriusannya untuk membantu pembinaan atlet yang ada di kota ini. Salah satu program KONI selain dalam pembinaan atlet yang secara kesinambungan, juga ada keinginan untuk membuat sport center di kota Lemang ini, agar kegiatan olahraga dapat hidup di malam hari. Disamping itu prestasi yang telah di raih mendudukkan kota Tebing Tinggi di posisi ke 4 se Sumut dalam porprovsu 2015 yang lalu yang sebelumnya berada di posisi ke 13. Untuk mempertahankan posisi inilah di Porprovsu tahun yang akan datang sangat di perlukan pembinaan atlet secara berkesinambungan sesuai dari hasil Porprovsu tahun 2016. Kadisporabudpar H. Azhar Effendi Lubis berjanji akan memasukkan dana pembinaan yang akan dilaksanakan

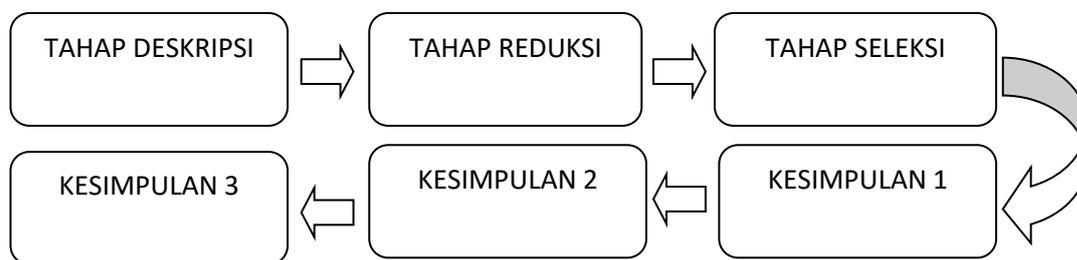
KONI dalam anggaran tahun 2017 ini dan juga akan menyusun rancangan pemberian hibah kepada KONI dalam pengelolaan sarana olahraga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PABBSI kota Tebing Tinggi yang berada di Jl. Gunung Lauser No. 37 Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-7 bulan Desember 2017. Menurut Sugiono (2006:314), menyatakan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasional sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activity* (aktivitas).

Menurut Sugiono (2006: 145) observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara, dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak pada orangm tetapi pada objek-objek alam yang lain. Berdasarkan pendapat di atas sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya bahwa peneliti yang dimaksud adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana PABBSI kota Tebing Tinggi tahun 2017.

Berdasarkan pendapat di atas sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya bahwa peneliti yang dimaksud adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana PABBSI kota Tebing Tinggi tahun 2017. Adapun tahapan metode dalam penelitian survey deskriptif dikemukakan oleh Sugiono (2016: 2230) tersebut adalah :



Gambar 1. Tahapan Observasi

Data yang sudah terkumpul yang merupakan hasil angket penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan teknik persentase yang dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Dari hasil perolehan data (lembar observasi) yang dilakukan peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Sarana dan Prasarana PABBSI Kota Tebing Tinggi

No	Variabel	Skor			Keterangan
		Layak	Tidak Layak	Persentase (%)	
1	Sarana PABBSI	20	12	62.5%	Baik
2	Prasarana PABBSI	7	18	28%	Kurang

Dari hasil observasi sarana dan prasarana PABBSI kota Tebing Tinggi, maka di dapatkan :

- a. Sarana PABBSI kota Tebing Tinggi yang layak berjumlah 21 dan yang tidak layak berjumlah 13 dengan persentase 61% kategori baik
- b. Prasarana PABBSI kota Tebing Tinggi yang layak berjumlah 12 dan tidak layak berjumlah 18 dengan persentase 28% kategori kurang

Dari hasil perolehan data (lembar observasi) yang dilakukan peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Sarana angkat besi/ angkat berat di kota Tebing Tinggi:

- a. Layak berdasarkan kriteria :
 - 1) Stang barbell, 2) Barbell, 3) Sabuk angkat besi/ angkat berat, 4) Sepatu angkat besi/ angkat berat, 5) Baju angkat besi/angkat berat
 - b. Tidak layak berdasarkan kriteria:
 - 1) Banch press, 2) Lat Pulol Down
- Prasarana angkat besi/ angkat berat:
- a. Layak berdasarkan kriteria :
 - 1) Penyedia air mineral, 2) Papan Informasi
 - b. Tidak layak berdasarkan kriteria :
 - 1) Gedung PABBSI kota Tebing Tinggi, 2) Ruang ganti, 3) Toilet, 4) Locker, 5) Papan jadwal latihan

2. PEMBAHASAN

Sarana Angkat Besi/ Angkat Berat PABBSI kota Tebing Tinggi

a. *Barbel*

Barbell adalah alat yang digunakan untuk latihan dan berfungsi untuk membesarkan otot pada tubuh. Berdasarkan lembar observasi, *barbel* yang tersedia di PABBSI kota tebing dikategorikan layak, hanya beberapa dari kriteria yang tidak memenuhi yaitu untuk ukuran 5 kg, 2 kg, ½ kgg serta tidak memiliki pengunci *barbel* (*collar*). Untuk jenis ukuran sudah lengkap yang mulai 25 kg, 20 kg, 15 kg, 10 kg, 5 kg, 2,5g kg, 2 kg, dan ½ kg hanya beberapa yang tidak memenuhi kategori layak.

b. *Stang Barbell*

Stang barbell yang tersedia di PABBSI kota Tibing Tinggi dikategorikan layak, berdasarkan lembar observasi yang dilakukan yaitu bahan, panjang, dan ketebalan memenuhi kriteria. Stang barbell di PABBSI kota Tebing Tinggi saat ini butuh perawatan khusus dan tempat yang aman dan memadai, hal ini terlihat dari banyaknya alat yang telah berkarat akibat adanya kelembaban dan ruangan yang dapat menimbulkan karat pada stang barbell. Untuk itu bagi pihak terkait agar lebih memperhatikan saran tersebut agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para atlet yang menggunakan pada saat latihan.

c. Sabuk Angkat Berat/ Angkat Besi

Sabuk yang tersedia di PABBSI kota Tebing Tinggi yang berjumlah 5 kategori layak berdasarkan lembar observasi yang dilakukan mulai dari bahan, panjang, ketebalan, dan lebar. Sabuk angkat besi/berat perawatanya cukup memadai, dikarenakan sabuk tersebut di tempatkan atau disimpan di tempat yang aman.

d. *Bench Press*

Bench press yang tersedia di PABBSI kota Tebing Tinggi dapat dikategorikan tidak layak, berdasarkan lembar observasi sesuai standar berupa: bahan, ukuran, dan stick. Dari ketiga kriteria ini hanya satu yang memenuhi standart yaitu bahanya terbuat dari baja.

e. *Latt Pull Down*

Lat pull down yang tersedia di PABBSI kota Tebing Tinggi dapat dikategorikan tidak layak. berdasarkan lembar observasi yang termasuk kriteria tidak layak mulai dari

ukuran (lebar, panjang dan tinggi), ketebalan. Sedangkan untuk bahan *lat pull down* sudah memenuhi standart dan kriteria layak dimana bahan terbuat dari besi.

Prasarana Angkat Besi/ Angkat Berat di PABBSI kota Tebing Tinggi

a. Gedung PABBSI

Gedung olahraga PABBSI kota Tebing Tinggi merupakan tempat yang digunakan untuk berkumpul dan latihan para atlet. Gedung tersebut juga digunakan untuk ajang pertandingan angkat berat/angkat besi, binaraga.

b. Papan Informasi

Papan informasi yang ada di ruang PABBSI kota Tebing Tinggi dikategorikan layak. Kondisinya yang cukup yang berisi tentang informasi pemasaran dan juga tata tertib atlet di PABBSI kota Tebing Tinggi.

c. Ruang Ganti

Ruang ganti di PABBSI kota Tebing Tinggi memiliki 2 ruang ganti 1 untuk putra dan 1 lagi untuk putri. prasarana ruang ganti diperlukan dan digunakan untuk para atlet menukar paaian atau lainnya sehabis melakukan latihan sehingga menimbulkan kenyamanan pada saat memakai alat-alat tersebut, Standar ruang ganti yaitu ruangan bersih, memiliki gantungan pakaian, ruang ganti putra dan putri terpisah serta memiliki penerangan.

d. Papan Jadwal Latihan

Papan jadwal latihan diruang PABBSI kota Tebing Tinggi dikategorikan layak. Berdasarkan lembar observasi penelitian semua kriteria memenuhi syarat kecuali tulisan jelas. Untuk ukuran papan jadwal latihan tidak dipergunakan seperti mana mestinya itu sebagai informasi kepada atlet tentang jadwal latihan atau program latihan.

e. Toilet

Toilet di ruang PABBSI kota Tebing Tinggi dikategorikan layak. Berdasarkan lembar observasi mulai dari tingkat kebersihan, ventilasi udara, ukuran serta pencahayaan memenuhi kategori layak. Kondisi toilet yang yang bersih, ketersediaan air, pencahaan yang cukup serta fentilasi menjadi perhatian pengelola agar prasarana tersebut lebih baik dan nyaman bagi penggunanya.

f. Penyediaan Air Mineral

Penyediaan air mineral di ruangan PABBSI kota Tebing Tinggi dengan keterangan ada. Kondisinya penyediaan air mineral di kategorikan layak berdasarkan

kriteria pada lembar observasi yaitu mudah dijangkau, kualitas air terjaga, dan kebersihan terjaga.

g. Locker

Locker di ruangan PABBSI Medan di kategori yang tidak layak. Berdasarkan lembar observasi tidak ada yang masuk kriteria mulai dari bahan, ukuran, kebersihan, serta kunci locker. Bahan locker PABBSI kota Tebing Tinggi sangat memperhatikan dilihat dari kasat mata para atlet menyimpan barang atau baju ganti di tempat yang seharusnya tidak tempat penyimpanan baju ganti atau barang.

D. KESIMPULAN

1. Sarana Angkat besi/Angkat Berat PABBSI Kota Tebing Tinggi.

Hasil penelitian kondisi sarana di Persatuan Angkat Besi/Angkat Berat, Binaraga Kota Tebing tinggi dikategorikan “Baik” dengan persentase 62.5%. Sarana yang layak di PABBSI kota Tebing Tinggi adalah Barbell, Sabuk sedangkan yang tidak layak adalah Bench press dan Lat Pull Down.

2. Prasarana Angkat Besi/Angkat Berat PABBSI Kota Tebing Tinggi

Hasil penelitian kondisi prasarana di PABBSI Kota Tebing Tinggi dikategorikan “kurang” dengan jumlah persentase 28% Prasarana yang layak yaitu Penyediaan Air Mineral dan Papan informasi sedangkan yang tidak layak yaitu Gedung PABBSI Kota Tebing Tinggi , Ruang ganti, Toilet, Locker, dan Papan jadwal latihan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Gunarso.2002. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Harsono, 1988. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: FPOK IKIP Semarang.
- Moeslim Mochammad, 1970. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Poerwadarminta, 1987. *Buku Pintar Olahraga*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Suryobroto, Agus S, 2004. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti PPTK
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Soepatono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional